

ABSTRAK

Amalia Husna, 220101010394, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Mengatasi Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Pembimbing Skripsi Dr. H. Hasni Noor, M.Ag, Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Akhlak Islam, *Quarter Life Crisis*, Mahasiswa Tingkat Akhir

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi individu, termasuk pembentukan akhlak. Namun, pada mahasiswa tingkat akhir sering muncul fenomena *quarter life crisis* yang ditandai dengan kebimbangan, kecemasan, tekanan akademik, dan ketidakpastian masa depan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dan realitas yang dihadapi mahasiswa, sehingga internalisasi nilai-nilai akhlak Islam menjadi penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak Islam dalam mengatasi *quarter life crisis*, menjelaskan proses internalisasinya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam mengatasi *quarter life crisis*. Subjek penelitian terdiri dari 9 mahasiswa angkatan 2020–2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quarter life crisis* terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu *high*, *middle*, dan *low*. Informan NR, MN, dan SN berada pada kategori *high*, AL, AR, dan RZ pada kategori *middle*, serta DS, NS, dan IR pada kategori *low*. Jika dikaitkan dengan teori Al-Ghazali, maka kategori *high* berada pada tahap takhalli, *middle* pada tahap tahalli, dan *low* pada tahap tajalli. Mahasiswa menginternalisasikan nilai akhlak Islam berupa sabar, syukur, tawakal, ikhlas, dan qana'ah melalui pembiasaan, muhasabah, pengendalian diri, dan peningkatan ibadah. Faktor pendukung meliputi dukungan keluarga dan motivasi, sedangkan faktor penghambat berupa kecemasan, lingkungan, dan beban aktivitas.